

## Penyuluhan penyakit kronis untuk pencegahan dan manajemen PTM di Dusun Jowah, Yogyakarta

Indriani<sup>1\*</sup>, Ahmad Aslam Azmi<sup>1</sup>, Novia Eka Putri Kusumawardani<sup>2</sup>, Lakshita Nindya Kirana<sup>2</sup>, Rossiana Dewi<sup>2</sup>, Diah Ayu Oktavia<sup>2</sup>, Adi Apriyanto<sup>2</sup>, Arik Setiawan Pamungkas<sup>3</sup>, Tika Elyanti<sup>4</sup>, Andrea Varentina<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Fisioterapi, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi S1 Manajemen, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi S1 Kebidanan, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi S1 Gizi, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

 [indriani@unisayogya.ac.id](mailto:indriani@unisayogya.ac.id)

Submitted: July 27, 2024

Revised: September 20, 2024

Accepted: October 19, 2024

### Abstrak

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia dan seringkali muncul tanpa gejala atau keluhan sehingga banyak masyarakat tidak menyadari bahayanya. PTM dapat disebabkan oleh perilaku dan gaya hidup tidak sehat yang dapat menimbulkan dampak ekonomi dan sosial. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pemahaman masyarakat Dusun Jowah tentang PTM, khususnya pada lansia yang menderita hipertensi. Prevalensi PTM di Provinsi DIY lebih tinggi dari rata-rata nasional dan hipertensi menduduki peringkat kedua. Upaya pemerintah untuk menurunkan angka kejadian PTM dengan skrining kesehatan, Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dan Posbindu. Metode yang digunakan dengan pendekatan *cross-sectional* dengan tahapan meliputi observasi, wawancara dan implementasi dan evaluasi. Populasi adalah 67 peserta, yang diundang dengan melibatkan kader posbindu untuk mengikuti kegiatan. Pengukuran tensi menggunakan alat pengukuran tensimeter dan data pengetahuan tentang uisioner status Kesehatan digunakan untuk mengetahui status Kesehatan peserta. Media promosi yang digunakan adalah leaflet dan edukasi tatap muka dengan peserta tentang penjelasan PTM dan manajemen penyakitnya. Hasil: Dari total peserta didapatkan 25 orang dengan tekanan darah >130/89mmHg. Kesimpulan: Kegiatan penyuluhan dan skrining kesehatan berjalan lancar dan terdatanya status Kesehatan di Dusun Jowah. Pencegahan PTM dititikberatkan pada kesehatan masyarakat dan pendekatan pelayanan primer, sehingga koordinasi multi-sektor (Puskesmas, akademisi dan organisasi keagamaan/social) yang efektif dalam upaya pelayanan publik sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PTM dan manajemen penyakitnya.

**Kata Kunci:** germas; media informasi; penyuluhan kesehatan; posbindu; PTM

## Health counseling on chronic diseases as an effort to prevent NCDs in Jowah Hamlet, Yogyakarta

### Abstract

*Non-communicable diseases (NCDs) are the leading cause of death worldwide and often present without symptoms or complaints so that many people do not realize the danger. NCDs can be caused by unhealthy behaviors and lifestyles that can have economic and social impacts. This community service activity aims to increase awareness of the understanding of the Jowah Hamlet community about NCDs, especially in the elderly who suffer from hypertension. The prevalence of NCDs in DIY Province is higher than the national average and hypertension is ranked second. Government efforts to reduce the incidence of NCDs with health screening, Healthy Living Community Movement (GERMAS) and Posbindu. The method used was a cross-sectional approach with stages including observation, interviews and implementation and evaluation. The population was 67 participants, who were invited by involving Posbindu cadres to participate in the activity. Tension measurement using a tensimeter measurement tool and knowledge data about health status questionnaire were used to determine the health status of participants. The promotional media used were leaflets and face-to-face education with participants on the explanation of NCDs and disease management. Results: Of the total participants, there were 25 people with blood pressure >130/89mmHg. Conclusion: Health counseling and screening activities went well and the health status in Jowah Hamlet was recorded. Prevention of NCDs is focused*

*on public health and primary care approaches, so effective multi-sector coordination (Puskesmas, academics and religious / social organizations) in public service efforts is needed to increase community knowledge about NCDs and disease management.*

**Keywords:** *health counseling; media information; germas; NCD's; posbindu*

## 1. Pendahuluan

Penyakit tidak menular adalah penyakit yang disebabkan oleh gangguan metabolisme tubuh. Gangguan metabolisme disebabkan antara lain oleh 1) pola konsumsi tinggi karbohidrat, lemak, gula, tetapi kurang konsumsi sayur dan buah; dan 2) pola hidup yang kurang aktivitas fisik dan kurang olah raga; serta 3) depresi. Terdapat empat tipe utama penyakit tidak menular yaitu penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes. Pola hidup modern telah mengubah sikap dan perilakumanusia, termasuk pola makan, merokok, konsumsi alkohol serta obat-obatan sebagai gaya hidup sehingga penderita penyakit degeneratif (penyakit karena penurunan fungsi organ tubuh) semakin meningkat dan mengancam kehidupan. (Kemenkes, 2019).

Menurut WHO (2021), kelompok yang berseriko terkena PTM yaitu kelompok usia yang lebih tua, namun bukti menunjukkan bahwa 17 juta kematian terjadi sebelum usia 70 tahun. Dari kematian dini tersebut, 86% diperkirakan terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Anak-anak, orang dewasa, dan orang lanjut usia semuanya rentan terhadap faktor risiko yang berkontribusi terhadap penyakit tidak menular, baik yang disebabkan oleh pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, paparan asap tembakau, atau penggunaan alkohol yang berbahaya.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riset Kesehatan Dasar, 2018) Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta tahun 2018, prevalensi atau jumlah kasus beberapa penyakit tidak menular di provinsi DIY lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Diantaranya, prevalensi diabetes di DIY sebesar 4,5%, angka nasional sebesar 2,4%, prevalensi hipertensi di DIY sebesar 10,7%, dan angka nasional sebesar 8,4%. Sedangkan di Kota Yogyakarta sendiri penderita diabetes mempunyai angka kejadian tertinggi sebesar 4,9% dibandingkan 4 kabupaten di provinsi DIY. Pada tahun 2021, perkiraan jumlah penderita hipertensi  $\geq 15$  tahun sebanyak 251.100 kasus. Mereka yang mendapat manfaat dari layanan medis berjumlah 129.420 kasus, terhitung 51,5%. Jumlah kasus diabetes pada tahun 2021 sebanyak 83.568 kasus dan mendapat pelayanan medis standar sebanyak 50.530 kasus (60,5%).

Situasi ini diperkirakan akan terus berlanjut di tahun-tahun mendatang seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia dan berkembangnya gaya hidup modern (Dinas Kesehatan DIY 2022). Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2020 angka kejadian penyakit tidak menular terdapat faktor risiko PTM dibagi menjadi dua yaitu faktor risiko yang dapat diubah dan tidak dapat diubah. Untuk faktor risiko yang dapat diubah yaitu mengurangi merokok, tidak mengonsumsi alkohol, konsumsi makanan yang sehat seperti sayuran dan buah-buahan, melakukan aktivitas fisik untuk mencegah terjadinya obesitas. Sedangkan faktor risiko yang tidak dapat diubah yaitu usia, faktor genetik/keturunan, dan jenis kelamin (Adrian & Tommy, 2023).

Dampak dari PTM adalah menimbulkan dampak ekonomi dan sosial yang serius. Hal ini erat kaitannya dengan kemiskinan, baik berupa biaya langsung seperti mahalnya biaya pengobatan yang tidak mampu ditanggung oleh pemerintah, maupun biaya rehabilitasi atau tidak langsung seperti hilangnya pendapatan karena sakit, cacat, dan kematian dini (Sumartini *et al.*, 2019). PTM juga menjadi faktor risiko terjadinya kematian pada populasi usia muda (15-64 tahun), di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (Rahayu *et al.* 2021). Dari seluruh kematian yang terjadi pada orang – orang yang berusia 60 tahun, 29% disebabkan oleh PTM. PTM berkontribusi pada 13% kematian yang terjadi pada orang – orang berumur di bawah 60 tahun (Chakim *et al.*, 2022). Kurangnya pengetahuan tentang PTM dan faktor risiko berdampak pada perilaku yang tidak sehat. Permasalahan tersebut muncul

dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang dilakukan oleh instansi terkait, sehingga masyarakat tidak memiliki informasi yang benar-benar dibutuhkan, terutama terkait PTM (Yarmaliza, Y., et.al. 2019)

Upaya pemerintah menanggulangi kasus PTM sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 01 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), yaitu suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh lapisan masyarakat dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Penyelenggaraan GERMAS harus dimulai dari keluarga, karena keluarga merupakan komponen terkecil dalam masyarakat yang membentuk kepribadian. GERMAS mengajak masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat agar dapat mengubah kebiasaan dan perilaku tidak sehat (Kemenkes, 2020). Program-program berbasis komunitas dirancang untuk memberikan dukungan, sumber daya, dan hubungan sosial yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal, sehingga sangat cocok untuk menargetkan kebutuhan dan preferensi spesifik individu lansia. Levinger *et al.* (2019) menunjukkan bahwa intervensi yang melibatkan keterlibatan komunitas dapat meningkatkan partisipasi dalam aktivitas fisik dan berpotensi berkelanjutan setelah periode intervensi berakhir (Levinger *et al.*, 2019). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa program-program yang mengedepankan dukungan sosial dan interaksi komunitas dapat meningkatkan kualitas hidup lansia (Lim *et al.*, 2023). Dengan demikian, pemahaman tentang hambatan dan faktor motivator yang memengaruhi partisipasi lansia dalam aktivitas fisik sangat penting untuk merancang intervensi yang efektif.

Komunitas dimasyarakat merupakan tempat yang sangat tepat untuk mempromosikan kesehatan. Strategi-strategi program yang dapat dikembangkan misalnya melalui seminar, pameran tentang Kesehatan. Aktifitas yang melibatkan kelompok misalnya fun run, Kawasan jalur hijau yang diperluas, jalur sepeda, trotoar untuk pejalan kaki. Mempermudah akses untuk mendapatkan makanan sehat yang langsung dari petani dan dapat dijangkau dengan mudah dipasar tradisional (Kemkes, 2017).

Prevalensi beberapa Penyakit Tidak Menular (PTM) di Provinsi DIY lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional dan cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Prevalensi Diabetes Melitus sebesar 4,5% lebih tinggi dari angka Nasional sebesar 2,4%, Hipertensi sebesar 10,7% dan angka nasional 8,4%, dan kanker, 10,7 per mil, angka Nasional 8,4 per mil. (Riskedas, 2018). Padukuhan Jowah merupakan salah satu dari delapan padukuhan di Kalurahan Sidoagung dan terletak di Kapanewon Godean Kabupaten Sleman Provinsi DIY, dengan jumlah KK sebanyak 388 KK dan total populasi sebanyak 1099 jiwa. Berdasarkan informasi dari Kader Posbindu Padukuhan Jowah, menyatakan bahwa angka kejadian hipertensi cukup tinggi dan pelaksanaan posbindu PTM mayoritas peserta yang datang berusia rata rata antara 50-60 tahun. Dilakukan juga survei pada saat pelaksanaan posyandu lansia, didapatkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang bahaya PTM yang masih kurang. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat Dusun Jowah tentang bahaya PTM, sehingga mereka dapat lebih memahami risiko dan dapat melakukan manajemen penyakit PTM untuk meringankan resiko penyakit.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini disain potong lintang (*cross-sectional*), non-intervensi dan observasional. Tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu persiapan, observasi, pelaksanaan, edukasi & wawancara, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan bertepatan dengan perayaan hari kemerdekaan RI di Dukuh Jowah dan dilakukan di ruang PAUD Dukuh Jowah pada tanggal 19 Agustus 2023.

## 2.1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan langkah awal perencanaan kegiatan yaitu mempersiapkan konsep kegiatan, susunan acara dan peralatan yang dibutuhkan, kemudian koordinasi kepada perangkat desa.



Gambar 1. Persiapan Cek Kesehatan dan Sosialisasi tentang PTM

## 2.2. Tahap Observasi

Tahap ini merupakan Pengamatan langsung ke lokasi kejadian yang berlokasi di Jowah, Sidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta. Berkoordinasi dengan Kader Padukuhan Jowah, RT, RW serta Dukuh Dusun Jowah untuk mendapatkan data-data dan informasi meliputi perilaku kesehatan, kesehatan lingkungan, pendidikan, ekonomi, dan profesi.

## 2.3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini melakukan cek kesehatan berkoordinasi dengan Laboratorium UNISA berkaitan dengan peminjaman alat-alat kesehatan berupa tensimeter menggunakan Tensimeter Digital Omron HEM-7120 dan Easy Touch GCU: Alat yang dapat mengukur kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat sekaligus. Selain itu, dilakukannya koordinasi dengan ibu-ibu PKK, Kader, RT, RW dan Dukuh Jowah. Sebelum kegiatan pemeriksaan kesehatan ini juga dilaksanakan dengan jalan sehat dan senam.



Gambar 2. Pelaksanaan Pemeriksaan Cek Kesehatan

## 2.4. Tahap Wawancara dan Edukasi

Selanjutnya tahap wawancara dan edukasi, yaitu dapalam tahap pertama adalah melakukan wawancara kepada peserta dengan menggunakan Kuesioner Status Kesehatan yang diadopsi dari puskesmas untuk mengetahui pengetahuan tentang resiko PTM serta perilaku gaya hidup. Metode wawancara adalah dengan menanyakan langsung pertanyaan-pertanyaan yang ada dikuisisioner dan memilih pilihan sesuai dengan pilihannya. Dalam kuisisioner Status Kesehatan ada beberapa poin-poin yang ditanyakan, pertama adalah sosiodemografi dan kedua adalah indicator Kesehatan: perilaku merokok, konsumsi garam, aktifitas fisik, konsumsi alcohol dan sejarah penyakit keluarga. Selanjutnya, sesi tanya jawab mengenai PTM dan mengevaluasi apakah ada pertanyaan-pertanyaan yang ingin dikonformasikan oleh peserta.



**Gambar 3.** Pelaksanaan Cek Kesehatan serta Sosialisasi PTM

Gambar 3 menunjukkan pelaksanaan cek Kesehatan dan Edukasi PTM di Padukuhan Jowah .materi edukasi yang di sampaikan definisi, tanda dan gejala serta faktor risiko pola makan yang baik dan buruk. Kami juga melakukan cek kesehatan untuk mengetahui berbagai faktor risiko penyakit tersebut dengan melakukan perubahan perubahan, misalnya mengubah kebiasaan merugikan tubuh.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi tentang penyakit tidak menular merupakan salah satu kegiatan dari program kerja KKN yang diselenggarakan oleh kelompok KKN 68 UNISA. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Padukuhan Jowah dan memberikan edukasi terkait cara hidup sehat dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Pada kegiatan ini, mahasiswa KKN 68 bekerja sama dengan para kader sebagai mitra untuk membantu menyebarkan info dan mengajak masyarakat padukuhan jowah untuk mengikuti kegiatan ini.

Kegiatan edukasi penyakit tidak menular ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB di Ruang Paud. Peserta dari kegiatan penyuluhan ini yaitu masyarakat di Padukuhan Jowah, Sidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta. Peserta berjumlah 67 orang beserta perwakilan dari kader sebagai mitra kegiatan ini yang berjumlah 8 orang. Acara ini berlangsung dengan lancar dan baik dengan antusiasme para peserta dan mitra dalam pelaksanaan cek kesehatan dan kegiatan cek pemeriksaan kesehatan. Selanjutnya, selain dalam bentuk edukasi, penanganan dan pencegahan PTM ini juga dilakukannya pemeriksaan tekanan darah, cek gula darah dan asam urat kepada seluruh masyarakat Dusun Jowah. Sehingga peserta dapat benar- benar mengetahui kondisi kesehatannya dan bila perlu dapat melakukan konsultasi lebih lanjut. Program penyuluhan penanganan dan pencegahan hipertensi, dan diabetes mellitus ini dapat memberi informasi ke arah perubahan perilaku dan kesadaran warga lansia dalam menjaga kesehatannya (Herawati, E., 2021). Adanya partisipasi secara aktif dapat meningkatkan upaya pencegahan dan penanganan hipertensi. Semakin dini penyakit hipertensi diketahui dan ditangani maka komplikasi yang ditimbulkan dapat diminimalkan.

Dari pengamatan awal, meskipun POSBINDU PTM telah ada di Dusun Jowah, pelaksanaannya belum mencapai tingkat optimal. masyarakat cenderung hanya pergi ke Puskesmas untuk berobat, tanpa menyadari bahwa mereka seharusnya juga dapat memperoleh informasi tentang PTM di Puskesmas. Mayoritas penduduk berisiko belum menerima informasi atau pendidikan yang memadai mengenai PTM (Pulungan & Karima, 2020). Karena alasan tersebut, kelompok KKN 68 menjalankan kegiatan ini dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang PTM kepada masyarakat di Dusun Jowah, sehingga mereka dapat memahami dengan lebih baik mengenai kondisi tersebut.

Kegiatan ini diawali dengan pengisian daftar hadir yang dibantu oleh mahasiswa inisial AE untuk memastikan peserta mengisi daftar hadir sebagai catatan untuk pemanggilan cek pemeriksaan kesehatan dan disimpan oleh anggota kelompok. Setelah pengisian daftar hadir, peserta di arahkan untuk cek

kesehatan dan setelah di lakukan cek kesehatan peserta diarahkan untuk mendatangi stand untuk di lakukan edukasi oleh tim yang bertugas. Kegiatan selanjutnya kemudian dilanjutkan dengan cek pemeriksaan kesehatan peserta dan mitra oleh anggota kelompok. Adapun cek pemeriksaan kesehatan tersebut berupa cek tensi oleh TE, dan cek asam urat dan gula darah oleh mahasiswa NEP dan mahasiswa DAO. Hasil pengecekan tersebut kemudian dicatat oleh mahasiswa AP untuk diserahkan lebih lanjut kepada tim edukasi.

Pelaksanaan edukasi berjalan lancar, dengan masih banyak pertanyaan dari peserta tentang berapa indikator yang berbahaya jika dilakukan skrining gula darah, kolesterol, dan asam urat. Sebagian besar sudah mengetahui tentang kapan dikatakan hipertensi. Artinya pengetahuan masyarakat masih rendah tentang cek Kesehatan. Pentingnya edukasi dalam memberikan informasi tentang hal-hal penting yang berkaitan dengan penyakit PTM, faktor resikonya, dan informasi tentang skrining itu sendiri. Kesadaran masyarakat terhadap masalah ini juga cukup tinggi. Harapannya, para peserta cek kesehatan akan mendapatkan edukasi yang berharga dan akan berbagi informasi yang mereka peroleh kepada masyarakat lain, sehingga dapat terus meningkatkan pemahaman mengenai pencegahan penyakit tidak menular (Fuadah & Rahayu, 2018).

Dalam penelitian B, H., Akbar, et.al (2021) dibuktikan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat etelah diberikan edukasi CERDIK yang menunjukkan masyarakat telah berupaya untuk berperilaku positif tentang pencegahan PTM. Penelitian lainnya oleh Nuraisyah, F., *et al.* (2022) didapatkan bahwa edukasi Germas dilaksanakan dalam penelitiannya di Yogyakarta untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mencegah dan manajemen PTM. Faktor pendukung lainnya yang juga berperan penting dalam kesuksesan pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini adalah peran aktif dari aparat pemerintah desa yang memberikan dukungan penuh kepada program ini, serta tingginya tingkat keterbukaan masyarakat terhadap informasi mengenai PTM.

Hasil dari pendataan pada pelaksanaan kegiatan yaitu pencatatan hasil cek kesehatan yang mengalami hipertensi. Berikut data mengenai klasifikasi data mengenai hipertensi:

**Tabel 1.** Sosial Demografi di Dusun Jowah Berdasarkan Umur, Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis kelamin:</b>		
- Laki-laki	12	18
- Perempuan	55	82
<b>Pekerjaan:</b>		
- PNS	5	7,4
- IRT	15	22,4
- Buruh	19	28,3
- Pedagang	10	14,9
- Swasta	18	27
<b>Usia:</b>		
- 20 – 30 tahun	2	2,9
- 30 – 40 tahun	5	7,4
- 40 – 50 tahun	17	25,8
- 50 – 60 tahun	34	50,4
- > 60 tahun	9	13,5
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 hasil klasifikasi responden dapat dilihat bahwa paling tinggi perempuan sebanyak 82%, selain itu jangkanya dari umur 20-60 tahun dengan hasil 50,4% pada umur 50-60 tahun,

dengan mayoritas pekerjaan paling tinggi buruh sebanyak 28,3%.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Faktor Resiko Hipertensi

No.	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<b>Merokok</b>		
	- Ya	7	11
	- Tidak	60	89
2.	<b>Konsumsi garam berlebihan</b>		
	- Ya	50	74,4
	- Tidak	17	25,6
3.	<b>Kurangnya aktivitas fisik</b>		
	- Ya	48	71,7
	- Tidak	19	28,3
4.	<b>Konsumsi alkohol</b>		
	- Ya	-	
	- Tidak	67	100
5.	<b>Riwayat penyakit keluarga/ Genetik</b>		
	- Ya	10	15
	- Tidak	57	85
	<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 2 menjelaskan bahwa hanya 11% peserta yang merokok, 74% perilaku konsumsi garam, sebagian besar peserta (71,7%) kurang melakukan aktifitas fisik, tidak ditemukan jawaban mengkonsumsi alcohol pada peserta dan hanya 15% yang menjawab memiliki keturunan penyakit kronis.

**Tabel 3.** Hasil Pemeriksaan Kesehatan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Tensi:</b>		
- Normal	20	30
- Pra hipertensi	25	37
- Hipertensi tingkat 1	19	28
- Hipertensi tingkat 2	3	5
<b>Kolesterol:</b>		
- Normal	32	47,76
- Tinggi	35	52,23
<b>Gula darah</b>		
- Normal	47	75,80
- Tinggi	20	29,85
<b>Asam urat</b>		
-Normal	41	61,19
-Tinggi	26	38,80
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 klasifikasi hipertensi menunjukkan bahwa dari 67 orang sebanyak 25 orang mengalami pra hipertensi dengan hasil 37% dan 19 peserta (28%) hipertensi tingkat I, dan hanya 3 peserta (5%) yang mengalami hipertensi tingkat 2. Pemeriksaan kolesterol terdapat 35 peserta (52,23%)

dengan kolesteraol diatas 200MMhg (tinggi). Hanya 47 peserta (75%) dengan gula darah normal dan 20 peserta (29,85%) memiliki gula darah sewaktu tinggi. Peserta mendapatkan hasil test asam urat mayoritas normal, akan tetapi terdapat 26 peserta (38,80%) memiliki asam urat yang tinggi (diatas 6).



Gambar 4. Leaflet Hipertensi dan Diabetes Mellitus

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait PTM. Selain itu faktor resiko yang menyebabkan hipertensi di Dusun Jowah adalah kurangnya aktifitas fisik dan konsumsi garam berlebih. Kegiatan ini oleh masyarakat dilihat dari antusias masyarakat pada kegiatan cek kesehatan. Agar Melibatkan semua pihak dan lintas sektor merupakan salah satu strategi deteksi dini PTM kegiatan ini kader dan masyarakat lebih mengetahui pentingnya menjaga kesehatan dari PTM.

#### Ucapan Terimakasih

Para penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Bapak Giyanto selaku Dukuh Jowah yang telah membantu memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga bisa berjalan dengan lancar, dan kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah menugaskan kelompok KKN 68 untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Padukuhan Jowah.

#### Rujukan

- Adrian, S. J., & Tommy. (2023). Hipertensi Esensial: Diagnosis dan Tatalaksana Terbaru pada Dewasa. *Cermin Dunia Kedokteran*. <https://doi.org/10.55175/cdk.v46i3.491>
- B, H., Akbar, H., & Sarman, S. (2021). Pencegahan penyakit tidak menular melalui edukasi cerdas pada masyarakat Desa Moyag Kotamobagu. *Abdimas Universal*, 3(1), 83–87. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v3i1.94>
- Chakim, I., Fitriana, H. E., Yuniza, A. a. R., Asqia, H. A., Alawiyah, N., A, D. a. R., Ernawati, K., & Rahayu, Y. (2022). Pemberdayaan masyarakat Desa Mluweh Kecamatan Ungaran Timur dalam menurunkan hipertensi untuk mencegah timbulnya penyakit Non-Menular. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 36–40. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v1i2.12>
- Dinas Kesehatan DIY. (2022). Dinas Kesehatan D.I Yogyakarta Tahun 2022. Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022: 76.

- Herawati, E., & Sofiatin, Y. (2021). Penyuluhan Penyakit Tidak Menular (PTM) untuk Menumbuhkan Kesadaran Pencegahan pada Masyarakat di Desa Cipacing, Jawa Barat. *AKSIOLOGIYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 431. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i4.4692>
- Fuadah, D. Z., & Rahayu, N. F. (2018). Pemanfaatan POS Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit tidak Menular (PTM) pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(1), 020–028. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i1.art.p020-028>
- Kemkes. (2017). GerMas, Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Diakses pada tanggal 25 September 2023 di <https://ayosehat.kemkes.go.id/germas>.
- Kemenkes, (2019). Buku Pedoman Pencegahan Penyakit Tidak Menular, Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Kemenkes RI, Jakarta. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2023 di [https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku\\_Pedoman\\_Manajemen\\_PTm.pdf](https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pedoman_Manajemen_PTm.pdf)
- Kemenkes. (2020). GerMas, Laporan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat tahun 2020. Diakses di: <https://ayosehat.kemkes.go.id/peluncuran-penguatan-advokasi-kebijakan-germas-di-daerah#:~:text=Pada%20tahun%202020%2C%20sebanyak%2033,Head%20of%20Corporate%20Communication%20Nutrifood>.
- Levinger, P., Panisset, M., Dunn, J., Haines, T., Dow, B., Batchelor, F., Biddle, S., Duque, G., & Hill, K. D. (2019b). Exercise interveNtion outdoor proJect in the cOmmunitY for older people – the ENJOY Senior Exercise Park project translation research protocol. *BMC Public Health*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7125-2>
- Lim, S. C., Chan, Y. M., & Gan, W. Y. (2023). Social and health determinants of quality of life of Community-Dwelling Older Adults in Malaysia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(5), 3977. <https://doi.org/10.3390/ijerph20053977>
- Pulungan, R. M., & Karima, U. Q. (2020b, November 8). *Pembentukan Pos Edukasi PTM (Penyakit Tidak Menular) di Puskesmas Cikulur*. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/768>
- Nuraisyah, F., et al. (2022). Edukasi Pengetahuan Penyakit Tidak Menular Dan GERMAS Pada Usia Produktif Di Dusun Karangbendo Education on Non-Communicable Disease and GERMAS Knowledge in Productive Age in Karangbendo, Yogyakarta. *Jurnal Panrita Abdi*, Januari 2022, Volume 6, Issue 1. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Rahayu, D., Irawan, H., Santoso, P., Susilowati, E., Atmojo, D. S., & Kristanto, H. (2021). Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(1), 91–96. <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i1.449>
- Riset Kesehatan Dasar. Riskesdas, (2018). Laporan Penyakit tidak Menular Nasional. Diakses di: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf>
- Sumartini, N. P., Zulkifli, Z., & Adhitya, M. a. P. (2019b). Pengaruh senam hipertensi lansia terhadap tekanan darah lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara Kelurahan Turida tahun 2019. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(2), 47. <https://doi.org/10.32807/jkt.v1i2.37>
- WHO, 2021. WHO Monitoring Noncommunicable Disease Commitments. World Health Organization (WHO); 2021. Access at: <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/350457/WHO-EURO-2021-4479-44242-62494-eng.pdf?sequence=1>
- Yarmaliza, Y., & Zakiyuddin, Z. (2019b). Pencegahan Dini Terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) Melalui Germas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 168–175. <https://doi.org/10.36341/jpm.v2i3.794>